

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI MENYAPU LANTAI
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
BAGI ANAK *DOWN SYNDROME***

(Single Subject Research Kelas VIII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh :

HIJRATUL FAJRI
NIM/BP: 18003136/2018

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

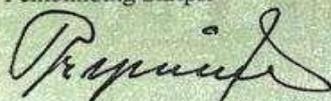
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI MENYAPU LANTAI
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION* BAGI ANAK *DOWN*
SYNDROME

(*Single Subject Research Kelas VIII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang*)

Nama : Hijratul Fajri
NIM/BP : 18003136 /2018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

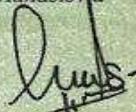
Padang, Februari 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing Skripsi



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP. 195805021987102001

Mahasiswa



Hijratul Fajri
NIM. 18003136

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP



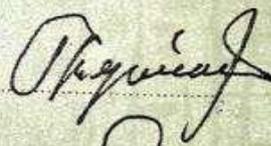
Dr. Nurhastuti, S.Pd. M.Pd
NIP.19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyapu Lantai
Melalui Model *Direct Instruction* Bagi Anak *Down
Syndrome (Single Subject Research Kelas VIII di SLB
Muhammadiyah Pauh IX Padang)*
Nama : Hijratul Fajri
NIM : 18003136
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Kasiyati, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Ardisal, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Arisul Mahdi, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hijratul Fajri
NIM/BP : 18003136/2018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyapu Lantai Melalui Model *Direct Instruction* Bagi Anak *Down Syndrome (Single Subject Research* di Kelas VIII Pauh IX Padang)

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Hijratul Fajri

NIM. 18003136

ABSTRAK

Hijratul Fajri, 2023. Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyapu Lantai Melalui Model *Direct Instruction* Bagi Anak *Down Syndrome* (*Single Subject Research* Kelas VIII Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, bahwa ada seorang anak *down syndrome* sekarang ini duduk di kelas VIII/C belum bisa menyapu lantai dikelas dengan bersih dan benar. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin memberikan inovasi yang tujuannya adalah untuk membantu anak supaya bisa membersihkan lingkungan sekitar serta melatih kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Adapun inovasi yang diberikan adalah berupa model *direct instruction* yang digunakan untuk membantu anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan bina diri dalam menyapu lantai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Dimana kemampuan anak dilihat pada kondisi awal (A1), lalu diberikan intervensi (B) dan setelah diberikan intervensi (A2). Format data yang dikumpulkan adalah persentil dan dianalisis dengan analisis visual grafis.

Hasil yang dikumpulkan dari 16 observasi dalam tiga fase yaitu baseline (A1), menunjukkan stabil 28,5% dan meningkat (+). Fase intervensi (B) mendapatkan data stabil 82% serta meningkat (+). Fase *baseline* (A2) menerima data 92,2% yang stabil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *direct instruction* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan lantai pada anak *down syndrome*.

Kata Kunci : Menyapu Lantai, Model *Direct Instruction*, *Down Syndrome*

ABSTRACT

Hijratul Fajri, 2023. *Improving Self-Development Ability to Sweep the Floor Through the Direct Instruction Model for Children with Down Syndrome (Single Subject Research Class VIII at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang). Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.*

This research is motivated by a problem that researchers found at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, that there is a child with Down syndrome who is currently in class VIII/C and has not been able to sweep the floor in class cleanly and correctly. Based on this, researchers want to provide innovation whose goal is to help children clean up the surrounding environment and practice independence and reduce dependence on others. The innovation provided is in the form of a direct instruction model that is used to help children with Down syndrome improve their self-development skills in sweeping the floor.

This research uses an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. Where the child's ability is seen in the initial condition (A1), then given intervention (B) and after intervention (A2). The format of the collected data is percentile and analyzed by graphical visual analysis.

Results collected from 16 observations in three phases, namely baseline (A1), showed a stable 28.5% and increased (+). The intervention phase (B) obtained stable data of 82% as well as increased (+). The baseline phase (A2) received 92.2% stable data. The results showed that the direct instruction model was effectively used to improve floor skills in Down syndrome children.

Keywords: Sweeping the Floor, Direct Instruction Model, Down Syndrome

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Rasulullah SAW yang sudah membawa kita dari dunia jahiliah menuju dunia ilmu.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP. Skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu BAB I mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, BAB II mengenai kajian teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan BAB III mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, *setting* penelitian, tahap intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data. BAB IV tentang pembahasan dan BAB V mengenai saran dan kesimpulan.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, pembimbing akademik dan seluruh pihak yang terlibat yang sudah mendoakan penyelesaian disertasi ini. Penulis memahami bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan karya ini. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2023

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang juga ikut serta membantu peneliti baik dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan ridho Allah, skripsi ini bisa penulis selesaikan pada waktu yang tepat.
2. Teruntuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung, memberi semangat yang tiada henti memberikan motivasi terbaik kepada Fajri dan selalu menyertai setiap langkah penulis dengan do'a-do'a terbaik yang sangat berpengaruh besar terhadap kemudahan proses yang penulis lalui satu persatu hingga menyelesaikan pendidikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
3. Teruntuk adekku Farhan, Daffa, dan Fawnia, terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah berikan kepada abang, semoga apa yang kalian inginkan tercapai dan bisa membanggakan ayah dan ibu.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku Kepala Departemen dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah Memudahkan segala urusanpenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini dan sudah bersedia meluangkan waktu Ibu, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Terima kasih kepada dosen Penguji Bapak Drs. Ardisal, M.Pd, dan Bapak Arisul Mahdi, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Bapak/ Ibu dosen PLB, atas semua ilmu yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis, semoga ilmunya bermanfaat bagi penulis. Aamiin. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Terima kasih kepada seluruh Staff tata usaha, staff perpustakaan dan pegawai di jurusan Pendidikan Luar Biasa yang setia melayani dan membantu dalam administrasi dan urusan penulis selama di kampus.
9. Terima kasih kepada keluarga besar SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian hingga selesai.
10. Untuk teman-teman seperjuanganku, Liza, Afifah, Annisa Warrohma, Novia, Ayu, Noval, Aldi, Abdi, fandri, hanif, Ayu Pupu, Cindy, Cherli, Inez zahra, Iksan Alfurqan, Yora kurniawan, Dicky, Harris Firmansyah, Irfandi, Muhammad Ibrahim, Ok ahmad zaid, Fedril Kemal yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian sukses dimanapun kalian berada.
11. Teruntuk teman-teman angkatan 2018 yang sedang berjuang menyelesaikan skripsi, dan adik-adik BP 2019, 2020, 2021 tetap semangat untuk menjalankan masa perkuliahan sampai selesai.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hakikat Bina Diri	11
B. Hakikat Menyapu Lantai	16
C. Model <i>Direct Instruction</i>	17
D. Hakikat Anak <i>Down Syndrome</i>	21
E. Penelitian Relevan	40
F. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Desain Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Defenisi Opersional Variabel.....	47
E. Subjek Penelitian.....	47
F. Setting Penelitian	48
G. Tahap Intervensi.....	48
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
J. Teknik Penilaian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan Awal Anak (A1)	57
Tabel 2. Kemampuan Selama Diberikan Intervensi (B)	61
Tabel 3. Kemampuan Setelah Diberikan Intervensi (A2)	64
Tabel 4. Panjang Kondisi A1, B, dan A2	67
Tabel 5. Estimasi kecenderungan arah	71
Tabel 6. Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> Pertama (A1)	74
Tabel 7. Persentase Stabilitas Intervensi (B)	77
Tabel 8. Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> Kedua (A2)	79
Tabel 9. Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas	80
Tabel 10. Kecenderungan Jejak Data	83
Tabel 11. Level Stabilitas dan Rentang	83
Tabel 12. Level Perubahan	85
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi	85
Tabel 14. Variabel Yang Diubah	86
Tabel 15. Perubahan kecenderungan arah	87
Tabel 16. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	87
Tabel 17. Level Perubahan	89
Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	43
Bagan 2. Prosedur Penelitian Desain A-B-A	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kemampuan menyapu lantai pada kondisi baseline (A1).....	57
Grafik 2. Kemampuan menyapu lantai pada kondisi intervensi (B).....	62
Grafik 3. Kemampuan menyapu lantai pada kondisi baseline (A2).....	64
Grafik 4. Rekapitulasi Kemampuan menyapu lantai Pada Kondisi Baseline Pertama (A1), Intervensi (B), Dan Baseline Kedua (A2)	65
Grafik 5. Estimasi Kecendrungan Arah.....	70
Grafik 6. Kecendrungan Stabilitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 3. Daftar Kompetensi dan Indikator Program Pengembangan Diri.....	104
Lampiran 4. Analisis Tugas	110
Lampiran 5. Program Pembelajaran Individual	114
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	118
Lampiran 7. Hasil Kondisi.....	123
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk menciptakan manusia yang sempurna dalam arti manusia dapat membangun dan mengembangkan bangsa dan negara secara bersama-sama. Setiap orang memiliki hak yang sama atas pendidikan. Tak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 yaitu: Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.

Anak berkebutuhan khusus yakni anak yang perilaku fisik, mental, dan sosialnya menyimpang dari kondisi anak normal umumnya. Anak berkebutuhan khusus tentunya menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kecacatannya. Seluruh masalah tersebut dapat terselesaikan melalui layanan pendidikan, konseling dan pelatihan hingga masalah yang muncul bisa diatasi secara baik. Oleh karenanya, baik itu guru, orang tua serta orang disekitar anak harus memahami kebutuhan dan peluang anak, sehingga bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Ada beberapa anak

berkebutuhan khusus, salah satu jenis anak berkebutuhan khusus ialah anak *down syndrome* (Abdullah, 2013).

Down syndrome ialah kelainan genetik kromosom 21 yang menyebabkan perkembangan menjadi terlambat dan keterbelakangan mental. Anak-anak dengan *down syndrome* membutuhkan kesempatan pendidikan seperti program pengembangan diri khusus untuk kegiatan sehari-hari mereka. *down syndrome* termasuk anak tunagrahita dengan kelainan fisik dan ekspresi wajah yang mirip. Anak dengan *down syndrome* umumnya berkembang jauh lebih lambat daripada anak normal dan hidup mereka terus bergantung pada orang lain (Ghonyah & Savira, 2015).

Berdasarkan keterhambatan yang dialami anak *down syndrome*, maka perlu memberikan pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi anak *down syndrome* untuk kehidupan kedepannya, salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan bina diri. Kemampuan bina diri sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik yang dilakukan disekolah maupun dirumah. diantaranya menolong diri sendiri, kemampuan membersihkan lingkungan sekitar, penyesuaian sosial dalam kehidupan bertetangga, serta melaksanakan pekerjaan ditempat terlindung.

Bina diri adalah seseorang yang mampu mengurus diri sendiri atau memelihara diri sendiri dan membersihkan lingkungan sekitar, maka dari itu pentingnya bina diri bagi kehidupan sehari-hari serta untuk mempunyai rasa

tanggung jawab. Bagi anak pada umumnya kemampuan membersihkan lingkungan sekitar sangatlah mudah bahkan tidak membutuhkan pembelajaran atau pengajaran yang sedemikian rupa. Selain itu bagi anak *down syndrome*, untuk dapat menguasai dan mempraktekkan hal tersebut, mereka memerlukan pembelajaran yang sedemikian rupa sampai anak benar-benar bisa mempraktikkannya dengan mandiri. maka dengan itu pentingnya bina diri bagi anak *down syndrome* ialah untuk mengurangi ketergantungan kepada orang lain, menjaga kesehatan serta mengurus keperluan dirinya sendiri. Program khusus pengembangan diri pada penelitian ini adalah kemampuan membersihkan lingkungan sekitar yaitu kegiatan bina diri menyapu lantai.

Menyapu adalah suatu cara untuk membersihkan kotoran dan debu yang terdapat di permukaan lantai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan sapu biasa atau sapu lantai yang menggunakan tangkai panjang. Biasanya apabila selesai menyapu lantai suatu ruangan secara manual. Pada waktu menyapu, bagian yang pojok dari ruangan jangan sampai terlewat, begitu juga dengan bagian belakang pintu.

Bagi anak *down syndrome* meningkatkan kemampuan membersihkan lingkungan sekitarkhususnya menyapu lantai secara baik dan benar tidaklah mudah untuk dilakukan karena aktivitas tersebut mempunyai ketertarikan dengan kemampuan anak dalam menyapu lantai. Maka dari itu pentingnya bagi guru

dalam menyusun metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak *down syndrome* salah satunya menggunakan model pembelajaran *direct intruction*.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil analisis tugas yang peneliti lakukandi SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang saat bulan maret 2022, dengan melaksanakan pengamatan langsung serta informasi dari guru kelas, peneliti menemukan seorang anak *down syndrome* dengan inisial V berusia 14 tahun, yang sekarang ini duduk di kelas VIII/C belum bisa menyapu lantai dikelas dengan bersih dan benar, sehingga menyebabkan sampah dan debu yang menempel dilantai masih belum bersih. Menyapu lantai dalam kurikulum program khusus yaitu keterampilan hidup pada KD 1.6 mampu melaksanakan kesibukan, dan keterampilan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis tugas menyapu lantai yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 15 Maret 2022, menggunakan instrumen kemampuan menyapu lantai menunjukkan adanya beberapa item yang tidak bisa dilakukan oleh anak seperti item anak tidak bisa menjangkau debu dibawah meja, anak tidak bisa mengayunkan sapu lantai ke sudut ruangan, anak tidak bisa membuang debu menggunakan sapu lantai, anak tidak bisa mengumpulkan semua debu kearah depan pintu ruangan, anak tidak bisa meletakkan sapu lantai menyandar didinding, anak tidak bisa memegang tangkai sapu dengan tangan kanan, anak tidak bisa memegang pengki dengan tangan kiri, anak tidak bisa memindahkan sapu lantai

ketangan sebelah kiri dan yang terakhir anak tidak bisa menghentakkan pengki dimulut tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti menanyakan bagaimana pembelajaran bina diri menyapu lantai. Guru tersebut mengatakan bahwa anak telah diberikan pembelajaran mengenai menyapu lantai akan tetapi anak kurang bisa melakukannya. Bisa terlihat berdasarkan hasil yang kurang maksimal dari proses pembelajaran. Disamping itu, guru menyampaikan pembelajaran mengenai menyapu hanya menggunakan bahasa lisan juga menerangkan kepada anak, sehingga anak tampak bosan dan kurang mendengarkan guru sehingga hasil belajar kurang maksimal. Kemudian, peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai bagaimana anak dirumah, beliau mengatakan bahwa saat anak dimintai tolong menyapu lantai anak masih belum mampu menolong dikarenakan anak tidak bisa menyapu dengan bersih dan benar.

Berdasarkan hasil kemampuan analisis tugas menyapu lantai terdapat 28 item analisis tugas, salah satunya yaitu terdapat 12 item analisis tugas yang bisa dilakukan oleh anak yaitu, anak bisa berjalan menuju` ruang belakang tempat sapu lantai, mengambil sapu lantai, membawa sapu lantai menuju ke sudut ruangan, menempelkan sapu lantai kearah lantai yang kotor, membungkukkan sedikit badan saat mulai menyapu lantai, mengayunkan sapu lantai kearah depan, Pergi kearah belakang ruangan, mengambil pengki, Membawa pengki menuju ruangan,

mengambil sapu lantai kembali, mengangkat pengki, meletakkan dengan baik sapu lantai dan pengki disudut belakang ruangan.

Terdapat 8 item analisis tugas yang dilakukan anak bisa dengan bantuan yaitu, anak bisa dengan bantuan meletakkan genggaman tangan kanan kearah depan atas ditangkai sapu lantai, meletakkan genggaman tangan kiri kearah belakang di bawah genggaman tangan kanan pada tangkai sapu lantai, memposisikan sapu lantai kearah samping badan, menjangkau debu di bawah kursi menggunakan, meletakkan penampung pengki kearah debu, menyapu debu sampai bersih dengan mengayunkan kearah pengki, mengangkat pengki kedalam tempat sampah, membawa sapu lantai dan pengki menuju sudut belakang ruangan.

Terdapat 8 item yang tidak bisa dilaksanakan oleh anak, hal itu bisa terlihat dari anak tidak bisa menjangkau debu di bawah meja menggunakan sapu lantai, mengayunkan sapu lantai hingga keseluruhan sudut ruangan, mengumpulkan semua debu kearah depan pintu ruangan, meletakkan sapu lantai menyandar di dinding, memegang tangkai sapu menggunakan tangan kanan, memegang tangkai pengki menggunakan tangan kiri, memindahkan sapu lantai ketangan sebelah kiri, menghentakkan pengki pelan-pelan dimulut tempat sampah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penulis ingin mengangkat masalah yang terjadi pada anak yang tujuannya adalah untuk membantu anak supaya bisa membersihkan lingkungan sekitar serta melatih kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Maka dari itu model pembelajaran

yang digunakan untuk membantu anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan bina diri dalam menyapu lantai adalah dengan menggunakan model *direct instruction*.

Direct intruction ialah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi atau arahan secara langsung dengan teliti kepada anak untuk mendapatkan informasi secara bertahap dan langkah demi langkah, sehingga pembelajaran ini dapat mempermudah anak dalam memahami pembelajaran (Arianti et al., 2017). Langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *direct instruction* (Ni'mah & Mintohari, 2013) : adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, mendemosnstrasikan keterampilan dipelajari anak, membimbing anak dalam pembelajaran, periksa pemahaman dan berikan umpan balik kepada anak, tawarkan kesempatan untuk pelatihan lanjutan mandiri. Dengan demikian penulis tertarik dalam mengangkat penelitian “Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyapu Lantai Melalui Model *Direct Intruction* Bagi Anak *Down Syndrome* Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis bisa menguraikan identifikasi masalahnya sebagai berikut: Anak belum bisa melakukan kegiatan menyapu lantai dikelas dengan bersih dan benar.

1. Anak belum bisa melakukan kegiatan menyapu lantai secara mandiri tanpa bantuan guru.
2. Penggunaan metode yang belum tepat digunakan oleh guru saat mengajarkan bina diri menyapu lantai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, agar lebih terfokus maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan bina diri menyapu lantai ruang kelas melalui model *direct instruction* bagi anak *down syndrome*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bisa merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :
“Apakah model *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan bina diri dalam menyapu lantai ruang kelas bagi anak *down syndrome* kelas VIII di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan berikut ini.

1. Supaya anak bisa melakukan kegiatan menyapu lantai dengan bersih dan benar.
2. Agar anak mampu meningkatkan kemandirian dalam kemampuan menyapu lantai.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap bisa bermanfaat untuk beberapa pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Supaya anak bisa meningkatkan kemandirian hidup.
- 2) Agar bisa meningkatkan kemampuan anak dalam menyapu lantai menggunakan model *direct instruction*.

b. Bagi guru

Supaya bisa dijadikan guru sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran bina diri menyapu lantai.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah supaya bisa menerapkan atau implementasi model yang efektif dan menarik untuk anak dan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung selama ini mengenai bina diri menyapu lantai.

d. Bagi peneliti

Agar dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan serta pengalaman penulis terkait dengan model dalam program bina diri.

2. Manfaat teoritis

Agar bisa menjadi sebagai sumber pembaharuan pada model program pembelajaran khusus yang efektif dan menarik, hingga dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus untuk belajar.